

## Pentingnya Pendidikan Nilai Agama dan Moral Bagi Anak Usia Dini

**Nelmi Pulungan**

SDN.No.101233 Sibadoar

nelmipulungan [064@gmail.com](mailto:064@gmail.com)

**Abstrak:** Titik sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran. Apa pun yang termasuk perangkat pengajaran dituntut secara mutlak untuk menunjang tercapainya tujuan. Segala sesuatu pasti memiliki problematika yang menjadi permasalahan dan tantangan yang harus dihadapi dan dicari solusinya. Terutama dalam pendidikan. Penulis ingin mengkaji secara khusus tentang pentingnya nilai agama dan moral bagi anak usia dini. Agama manapun akan mengajarkan kebaikan, begitu pula dengan hokum moral, maka dari itu dengan mengenalkan aspek nilai agama dan moral kepada anak sejak dini akan membentengi anak dari melakukan hal-hal buruk. Nilai-nilai moral dan agama anak usia dini, di lembaga pendidikan moral dan nilai-nilai agama ditanamkan melalui pembiasaan. Salah satu perilaku yang di tanamkan adalah berdoa sebelum makan dan sesudah makan dan doa-doa lain yang di sertakan artinya, sehingga anak hapal apa yang di ucapkan dan tahu maksudnya. Semoga tulisan ini bermamfaat dan bisa memberikan solusi bagi permasalahan-permasalahan yang menjadi tantangan dalam pendidikan Agama islam baik sebagai sebuah disiplin ilmu, institusi ataupun jalan hidup dalam kehidupan setiap manusia, karena agama adalah budaya Tuhan.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Pendidikan Islam, Pendidikan Moral

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan potensi diri seseorang juga pribadinya. Dengan pribadi dan potensi yang baik maka seseorang bisa memberi mamfaat kepada kehidupan yang berada disekitarnya.seperti yang di sampaikan Rasulullah SAW bahwa sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia yang lain.di dalamnya terdapat sejumlah norma untuk ditanamkan kedalam ciri setiap pribadi anak didik. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik, Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Pepaduan antara kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif.

Upaya untuk menerapkan nilai-nilai dan moral tersebut adalah mulai dari kebiasaan yang sederhana, menyampaikan nasehat dengan cara menyenangkan, dan mengajak anak bersosialisasi dengan lingkungan yang baik, jangan paksa anak untuk melakukan sesuatu. Anak kecil akan selalu mengikuti bagaimana orang tuanya bersikap, karena itu memberikan contoh yang baik kepada mereka merupakan hal yang wajib untuk dilakukan.

### Pembahasan

#### *Pengertian Pendidikan Nilai Agama Dan Moral*

Menurut Piaget penanaman nilai-nilai moral dan agama anak mampu berfikir dengan dua proses yang sangat berbeda tentang moralitas tergantung pada kedewasaan perkembangan mereka (Rizki Ananda, 2017:22-23).<sup>1</sup>

Peningkatan potensi spiritual anak melalui pengalaman agar menjadi kebiasaan, baik di dalam maupun di luar sekolah. Adapun penanaman nilai-nilai moral dan agama yang di berikan oleh guru di kelas adalah dengan meotde bercerita, demonstrasi, pemberian tugas, karyawisata, pembiasaan dan bercakap-cakap. Nilai moral dan agama sangat berperan dalam bentuk perilaku anak sehingga anak mampu berinteraksi dan bersikap sesuai pertumbuhan dan perkembangannya.

<sup>1</sup> Artikel Rizki Ananda, 2017:22-23

Pendidikan anak usia dini yaitu suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut. (Kemendiknas, 2014:2).<sup>2</sup>

Pendidikan moral sangat penting diajarkan kepada anak sejak usia dini.terutama di masa sekarang dimana pengaruh teman atau media sosial sangat besar. Sehingga anak menjadi lupa sopan santun dan memiliki moral yang kurang baik. Padahal memiliki anak yang sopan dan santun serta memiliki moral yang baik tentu menjadi idaman bagi setiap orang tua.

Undang-undang tentang sistem pendidikan Nasional bab 1, pasal 1 “<sup>3</sup>Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Adapun tujuan pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu insan yang beriman serta bertaqwa terhadap yang kuasa yang maha Esa serta berbudi pekerti luhur,mempunyai pengetahuan serta keterampilan, kesehatan jasmani da rohani, kepribadian yang mantap. Aspek pendidikan dalam dalam suatu Negara merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk ditingkatkan. Pasalnya jika sistem pendidikan tersebut berjalan dengan baik, maka Negara tersebut juga bisa menelurkan banyak warga Negara yang terdidik dan terpelajar.

Pendidikan di Era Globalisasi Menurut Sero Soemardjan, <sup>4</sup>Globalisasi merupakan sebuah satu proses terbentuknya sistem komunikasi dan organisasi antar masyarakat yang ada diseluruh dunia. Jadi menurut saya yaitu satu kesatuan ummat manusia di seluruh dunia untuk berkomunikasi, membangun peradaban dunia, sesuai dengan tuntutan zaman dengan tujuan membuka kesempatan manusia bisa berkomunikasi jarak jauh maupun jarak dekat.

Berbagai peneliti telah mengkaji mengenai pendidikan agama Islam. Di dalam hal ini banyak di perbincangkan khususnya oleh para praktisi pendidikan. Pendidikan agama islam di Indonesia sejak dulu sampai saat ini terus mengalami perubahan baik dari segi model atau strategi pembelajarannya. Era globalisasi saat ini bisa dibilang telah mengubah orientasi dari pendidikan agama Islam.

Maka dari itu perlu adanya pengoptimalan yang sangat signifikan melalui banyak sekali upaya yang strategis dan memperkokoh sumber daya ummat Islam dalam berbagai aspek yang harus ditanamkan ketika globalisasi ini terjadi maka pendidikan islam ini meningkat setidaknya nilai-nilai agamis, akhlak, dan moralitas tetap ditanamkan bukan semakin menurun bahkan hilang.

Tantangan globalisasi merupakan suatu kondisi dari akibat modernisasi yang terjadi, maka selanjutnya tantangan itulah yang menggugah semangat dan tekad kita untuk bisa lebih meningkatkan bagaimana cara memecahkan suatu masalah tersebut .mengenai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan islam mengalami penurunan fungsi karena pendidikan Islam lebih pada aspek spiritual. Untuk solusi yang dapat dilakukan oleh lembaga-lembaga atau instansi mengenai dunia pendidikan, janganlah pernah takut melakukan sebuah pembaharuan dan menyelesaikan masalah persoalan antara ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum itu disandingkan secara bersama agar tercipta denerasi yang berahklakul karimah dan ilmu pengetahuan dan teknologi secara tinggi.di zaman sekarang pergaulan bebas sangatlah memperhatikan, orang tua harus banyak mengawasi dan mendidik anak-anaknya supaya tidak ikut dalam pergaulan yang tidak baik.

---

<sup>2</sup> Kemendiknas, 2014 :2

<sup>3</sup> UU tentang sistem pendidikan Nasional BAB.I Ketentuan umum pasal 1

<sup>4</sup> Menurut Sero Soemardjan, Defenisi Globalisasi

### ***Kondisi Pendidikan Masa Kini***

Pada saat ini, pentingnya pendidikan berkualitas semakin disadari. Pendidikan Islam harus bisa menyesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Pendidikan Islam telah menampilkan dirinya sebagai pendidikan yang fleksibel, responsif, sesuai dengan perkembangan zaman, berorientasi, ke masa depan, seimbang berorientasi pada mutu yang unggul, adil, demokratis, dinamis dan seyerusnya. Pengajaran kepada anak memang tidak harus keras dan memaksa. Cara ampuh memberikan pelajaran atau didikan kepada anak adalah dengan memberikan anak contoh dengan sikap kita. Sebab anak adalah peniru yang ulung. Kita yang dalam keseharian berada disekitar anak, akan diperhatikan dan dicontoh oleh anak. Maka dari itu dalam berperilaku ketika dihadapan anak juga kita harus hati-hati. dan sebisa mungkin harus memberikan contoh yang baik di depan anak.

Berdasarkan Artikel dari [Yuditya.dianputra.fip@um.ac.id](mailto:Yuditya.dianputra.fip@um.ac.id)<sup>5</sup> pentingnya menanamkan aspek nilai agama dan moral kepada anak sejak usia dini, di antaranya adalah:

#### 1. Memperkenalkan Anak Kepada Tuhan

Salah satu tujuan menanamkan aspek agama kepada anak sejak dini adalah untuk memperkenalkan anak tentang keberadaan Tuhan. Bagaimana pun anak harus mengetahui adanya Tuhan, dan siapa itu Tuhan .mungkin saat masih kecil anak diberikan pengajaran agama yang dianut oleh orang tua terlebih dahulu, ketika usia 18 tahun lebih anak boleh memilih agama mana yang akan dianut. Alasan kenapa penting sekali mengajarkan anak tentang adanya Tuhan sejak dini adalah untuk memberikan anak tentang pengetahuan siapa yang menciptakannya, siapa yang menciptakan langit bumi dan seisinya. Supaya anak bisa menggabungkan ciptaannya. dan menetapkan keimanan dalam hati anak memang akan sedikit sulit maka dari itu perkenalkan anak mengenai Tuhan dengan bahasa yang sederhana dan dapat dimengerti oleh anak.

#### 2. Mengajarkan Anak Cara Beribadah

Dengan memperkenalkan anak tentang agama saat ini akan mengajarkan anak apa dan bagaimana ibadah yang baik itu. Sehingga ketika sudah besar anak sudah mengerti apa yang harus ia lakukan sebagai orang beragama dan juga sudah paham bagaimana cara beribadah yang baik dan benar, sehingga ibadah menjadi kebiasaan sejak dini.

#### 3. Membentengi Sikap Anak Dari Hal Buruk

Agama maupun akan mengajarkan kebaikan, begitupun dengan hukum moral.maka dari itu dengan mengenalkan aspek nilai agama dan moral kepada anak sejak dini akan membentengi anak dari melakukan hal-hal buruk.dengan diajarkan aspek nilai agama dan moral anak akan menjadi tahu apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan. Mana yang baik di hadapan Tuhan dan apa yang dilarang oleh Tuhan. Semua itu penting untuk menjadikan pribadi anak yang baik hingga masa depannya nanti.penanaman nilai dan aspek nilai agama dan moral yang kuat kepada anak, nantinya akan mencegah anak melakukan hal-hal negatif, karena dalam hati anak akan tertanam nilai moral dan agama, sehingga ketika akan berbuat jahat misalnya, anak akan takut bahkan jika terlanjur melakukan sang anak nantinya akan memperoleh penyesalan dalam dirinya.

Itulah pentingnya bagi orang tua untuk menanamkan aspek nilai agama dan moral kepada anak sejak usia dini. Jika anak dibiarkan hingga dewasa tanpa pengenalan aspek nilai moral dan juga agama, maka akan sulit untuk meluruskan sikap anak yang sudah terlanjur buruk atau tidak baik, jadi lebih baik dilakukan sedari sekarang.

---

<sup>5</sup> Artikel dari [Yuditya.dianputra.fip@um.ac.id](mailto:Yuditya.dianputra.fip@um.ac.id)

Beberapa hal yang mendorong terjadinya krisis nilai moral dalam dunia pendidikan yaitu, Berdasarkan Kemenag.go.id:<sup>6</sup>

1. Kurangnya pendidikan moral dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.pendidikan moral dalam prakteknya berjalan kurang efektif dan belum sesuai dengan harapan yang ingin dicapai.
2. Pengaruh globalisasi: Adanya globalisasi atau pasar bebas dimana seluruh pelosok dunia dapat bebas berinteraksi tanpa batasan ruang dan waktu, banyak membawa pengaruh-pengaruh yang kurang baik terhadap moral-moral anak bangsa.
3. Kurangnya peran agama: Pendidikan moral yang paling baik sebenarnya terdapat dalam agama, karena nilai-nilai moral yang dapat dipatuhi dengan kesadaran sendiri tanpa paksaan dari luar, dan keyakinan tersebut ditanamkan sejak kecil.

### **Kesimpulan**

Pendidikan agama usia dini juga sangat penting untuk menyeimbangkan pengetahuan anak. Kita tidak akan lepas dari perkembangan teknologi sehingga hal-hal baik positif maupun negative kita terima dengan begitu saja .pendidikan agama menjadi penyeimbang yang membantu kita dalam menyaring perkembangan teknologi yang ada, memanfaatkan hal yang positif dan mengenyampingkan hal negative dari teknologi.

Pendidikan moral memang sangat diharapkan perbaikannya. Apa lagi dalam dunia pendidikan agar seluruh komponen dalam masyarakat terutama pada dunia pendidikan menjadi lebih baik dan dapat mencetak generasi muda yang lebih bermoral. Semua itu tidak akan terwujud tanpa partisipasi dari pembentukan moral oleh lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, tenaga pendidik peserta didik serta pengendali moral dari agama.

### **Bibliografi**

Artikel Rizki Ananda , 2017:22 -23

Prodi PGSD Universitas pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia.

UU tentang sistem pendidikan Nasional .BAB.I Ketentuan umum pasal I.

Menurut Sero Soemardjan, Defenisi Globalisasi

Artikel dari [Yuditya.dianputra.fip@um.ac.id](mailto:Yuditya.dianputra.fip@um.ac.id)

Menurut Kemenag.go.id, Tentang krisis Moral Pendidikan dan Peserta didik

Hardivizon, H. “Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis).” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.

Hardivizon, H., dan A. Anrial. “Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Mahasiswa.” *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.

Hardivizon, Hardivizon. “Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah.” *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.

Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. “Improving Students’ Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model.” *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022): 451–64

---

<sup>6</sup> Menurut Kemenag.go.id, Tentang krisis Moral Pendidikan dan Peserta didik